

Bernyanyi Sebagai Metode Pembelajaran Di TK Annabil Gelok Mulya Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Majalengka

Ainur Rofiq

STAI Ma'had Ali

E-mail: rofiqjhon@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Hal ini menunjukkan Pendidikan pada masa anak-anak sangat penting. Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Penelitian ini mendeskripsikan Hasil dari penerapan metode bernyanyi di TK Annabil Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Kata kunci: bernyanyi, metode, perasaan

ABSTRACT

Early childhood is children aged 0-8 years. While the nature of early childhood is a unique individual where he has a pattern of growth and development in the physical, cognitive, socio-emotional, creativity, language and communication aspects that are specific to the stages that the child is going through. This shows that education during childhood is very important. Singing is very good for expressing children's abilities, feelings and desires. Singing will give pre-school children the opportunity to express what is inside them and what they feel. This research describes the results of implementing the singing method in Annabil.

Keywords: singing, method, feeling

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Hal ini menunjukkan Pendidikan

pada masa anak-anak sangat penting. Sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia yang seringkali disebut dengan masa keemasan, karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Begitu pentingnya masa perkembangan anak, sehingga untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini muncul adanya Lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Namun pada fase ini timbul permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, diantaranya Ketika awal masuk ke kelompok bermain anak tidak mau di tinggal oleh ibunya dan anak tidak berani untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati.

Gerak merupakan sikap kehidupan, yang mengalami perubahan, dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Perbedaan tersebut adalah gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Berbagai jenis dan bentuk Gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan bahkan norma sosialnya. Peningkatan kemampuan gerak sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subyek penelitian. Data tersebut diambil langsung dari observasi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Disini peneliti tidak terlalu terlibat dalam menerapkan metodenya, peneliti cukup mengamati cara guru atau pendidik menggunakan metode pemberian tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan dengan realita strategi pembelajaran bernyanyi dengan gerakan di TK ANNABIL Gelok Mulya Sumberjaya. Oleh karena itu dengan penggunaan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh data bagaimana perkembangan siswa dalam bernyanyi dengan gerakan dan apakah rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan cara menggunakan metode ini.

“Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dengan kata lain dengan melakukan penelitian melalui metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan gambaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau disebut dengan kajian observasi non partisipan (*non participant observasion*) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan parsitipan hanya untuk mengamati, menganalisa perkembangan percaya diri pada anak pada saat melakukan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dan lagu. Bisa disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang menafsirkan data yang ada atau tentang proses yang berlangsung saat kegiatan observasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat

memperoleh data yang akurat. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan di dalam penelitian ini berdasarkan dan disesuaikan dengan judul pertama yaitu : Metode Bernyanyi sebagai media pembelajaran di TK Annabil Gelok Mulya pada, dengan hasil berikut :

1. Bernyanyi dengan Gerakan di TK Annabil Gelok Mulya

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Titin Rohayati S.Pd selaku kepala sekolah TK Annabil Gelok Mulya: “Jadi terkait percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan di TK Annabil ini, kalau membahas terkait percaya diri anak itu setidaknya dia memiliki beberapa karakteristik, yang pertama yaitu si anak yakin pada dirinya sendiri, yakin dalam hal apa ? yakin bahwa dia bisa. Bahkan dari beberapa anak yang memiliki rasa optimis, maka dipastikan dia memiliki rasa percaya diri yang cukup, landasan dia percaya diri, dari dia memiliki rasa optimis. Tapi tidak semua anak dari suatu kegiatan memiliki rasa percaya diri, ada juga yang masih malu-malu, yang tidak berani maju kedepan, bahkan ada juga yang masih menangis ketika di suruh melakukan pembelajaran/ kegiatan. Namun anak yang mempunyai rasa percaya diri yang cukup, dia menyadari bahwa dirinya mampu, mampu dalam artian dia yakin bahwa dia bisa melakukannya. Dengan adanya metode bernyanyi dengan Gerakan ini, anak bisa mengekspresikan dirinya. Karena dengan metode ini bisa melatih rasa kepercayaan diri anak untuk menyanyi dengan Gerakan, karena di metode ini mengajak anak untuk menyanyi dan mengekspresikan nyanyian tersebut.”

Jadi Pada proses pembelajaran bernyanyi dengan Gerakan anak harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu anak yakin pada dirinya sendiri dan anak memiliki rasa optimis. Tapi tidak semua anak dari suatu kegiatan memiliki rasa percaya diri. Karena dengan metode ini mungkin bisa melatih rasa kepercayaan diri anak untuk menyanyi dengan Gerakan, karena di metode ini mengajak anak untuk menyanyi dan mengekspresikan nyanyian tersebut. Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Sri Maryati selaku Wali Kelas Kelompok B, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut: “Melalui bernyanyi dengan Gerakan suatu metode yang bisa membangun rasa percaya diri pada anak. Jadi kita sebagai guru bisa melihat anak-anak yang memiliki rasa percaya diri lebih, memang dari gurunya dulu yang membangun rasa percaya diri itu sendiri, harus menstimulasi, dan selalu diberikan arahan. Jika anak mempunyai rasa percaya diri, dia mampu menerima tantangan, dalam artian meskipun murid suatu pembelajaran yang sulit, tetapi jika anak itu sudah percaya diri, bahkan dia percaya bahwa dia menyelesaikan

pelajaran yang sulit tersebut dengan mudah. Tetapi pasti ada juga salah satu anak yang belum mempunyai rasa pede atau rasa percaya diri, belum adanya rasa percaya diri pada diri anak pasti ada beberapa factor. Factor yang membuat anak tidak atau belum percaya diri mungkin bisa dari lingkungan rumah dan keluarga. Maka dari itu salah satu tugas kita untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut kepada anak didik kita.”

Melalui bernyanyi dengan Gerakan suatu metode yang bisa membangun rasa percaya diri pada anak. Jadi kita sebagai guru bisa melihat anak-anak yang memiliki rasa percaya diri lebih, memang dari gurunya dulu yang membangun rasa percaya diri itu sendiri, harus menstimulasi, dan selalu diberikan arahan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu murid kelompok B di TK Annabil Gelok Mulya yaitu Wilda Deliana Putri sebagai berikut :



Gambar 1. Pembelajaran Menyanyi dengan Gerakan

“Saat bu guru memberikan pembelajaran menyanyi dengan Gerakan ini, aku dan teman-teman sangat senang, karena di pelajaran bernyanyi dengan Gerakan ini, bu guru tidak hanya bernyanyi saja tetapi juga dengan gerakan yang lucu-lucu. Sehingga pembelajaran ini bisa memberikan semangat buat aku dan teman-teman.”

Penjelasan hasil wawancara dengan salah satu murid kelompok B sudah cukup jelas, bahwasannya dengan adanya metode bernyanyi dengan Gerakan ini anak-anak banyak yang merasa senang, bahkan bukan hanya rasa senang Ketika belajar sambil bernyanyi dengan

Gerakan, anak-anak mengatakan bahwasannya dengan adanya metode bernyanyi ini bisa menumbuhkan rasa semangat peserta didik. Selain itu juga anak-anak mengatakan bahwa dengan bu guru memberikan metode ini rasa kepercayaan diri anak menjadi tumbuh sedikit demi sedikit. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya pada proses pembelajaran bernyanyi dengan Gerakan anak harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu anak yakin pada dirinya sendiri dan anak memiliki rasa optimis. Dan rasa percaya diri anak itu pertama dibangun dari bagaimana stimulasi guru tersebut, bagaimana rangsangan guru kepada murid-muridnya. Dari melalui bernyanyi dengan Gerakan suatu metode yang bisa membangun rasa percaya diri pada anak.

Penjelasan hasil wawancara dengan salah satu murid kelompok B sudah cukup jelas, bahwasannya dengan adanya metode bernyanyi dengan Gerakan ini anak-anak banyak yang merasa senang, bahkan bukan hanya rasa senang Ketika belajar sambil bernyanyi dengan Gerakan, anak-anak mengatakan bahwasannya dengan adanya metode bernyanyi ini bisa menumbuhkan rasa semangat peserta didik. Selain itu juga anak-anak mengatakan bahwa dengan bu guru memberikan metode ini rasa kepercayaan diri anak menjadi tumbuh sedikit demi sedikit. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya pada proses pembelajaran bernyanyi dengan Gerakan anak harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu anak yakin pada dirinya sendiri dan anak memiliki rasa optimis. Dan rasa percaya diri anak itu pertama dibangun dari bagaimana stimulasi guru tersebut, bagaimana rangsangan guru kepada murid-muridnya. Dari melalui bernyanyi dengan Gerakan suatu metode yang bisa membangun rasa percaya diri pada anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di TK Annabil Gelok Mulya

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan rasa percaya diri anak dalam penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah :

a. Faktor Internal

1) Minat

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat belajar dari anak usia dini ditunjukkan dengan antusias, semangat, dan senang dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi. Namun,

beberapa anak minatnya masih harus ditingkatkan karena diwaktu tertentu terdapat anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan hanya ingin bermain di luar kelas. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Djaali dalam Dwi Kurnia Sari (2020:62) bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

2) Motivasi

Motivasi merupakan modal yang utama untuk proses belajar. Tanpa adanya motivasi pembelajaran akan kurang optimal. Rendahnya motivasi menjadi masalah dalam belajar, hal ini akan berdampak pada tujuan ketercapaian hasil belajar yang diharapkan, maka dari itu tugas guru adalah mengamati setiap anak, apakah mereka sudah memiliki motivasi belajar intrinsik atau anak membutuhkan motivasi belajar ekstrinsik (Iskandar wassid dalam Firman Ashadi, 2018:47). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kontribusi yang berkaitan dengan motivasi dengan tidak memaksakan kemauan anak ketika belajar, melakukan pendekatan kepada anak yang pendiam, memberikan reward, pujian, dan semangat. Anak usia dini memiliki motivasi dalam belajar menggunakan metode bernyanyi. Namun, masih beberapa anak yang memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat karena terdapat anak-anak yang masih malu saat berinteraksi. Kontribusi yang diberikan dalam menumbuhkan motivasi anak dengan memberikan dorongan semangat setiap pembelajaran

b. Faktor Eksternal

Sarana dan Prasarana

Menurut Ni'matul dalam Ria Ramdhiani (2021:96), Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa mengagalkan proses belajar dan mengajar. Kenyataanya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar yang ada didalam kemendikbud sehingga pengelolaannya sarana dan prasarananya belum optimal. Faktor yang mendukung penggunaan metode bernyanyi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang terdapat di TK Annabil Gelok Mulya bervariasi dan memiliki fungsi nya masing-masing. Untuk mendukung Pengembangan rasa percaya diri anak usia dini, pihak TK Annabil menggunakan modul, pengeras suara, dan menciptakan berbagai macam lagu yang

sederhana namun dapat dengan mudah diingat oleh anak usia dini dengan tujuan untuk perlahan meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak usia dini.

Setelah rasa percaya diri anak maka sekolah dapat meningkatkan percaya diri siswa dengan bernyanyi dengan Gerakan. Dari pernyataan Ibu Titin Rohayati, kepala sekolah TK Annabil Gelok Mulya menjelaskan bahwa : “Jadi cara meningkatkan rasa percaya diri anak itu salah satunya dari gurunya, menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara guru memberikan pujian, reward atau juga bisa memberikan nilai yang memuaskan kepada anak tersebut. Dengan cara tersebut bisa menumbuhkan rasa semangat sehingga anak akan tumbuh rasa percaya dirinya sedikit demi sedikit. Kami selaku guru mengajarkan pembelajaran bernyanyi dengan Gerakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan cara di awal pembukaan dengan memperkenalkan lagu, dengan menyanyikan sebaait lagu kemudian anak menirukan sesuai dengan tema saat itu.



Gambar 2. Pembelajaran Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

3. Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan di TK Annabil Gelok Mulya

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Sri Maryati, selaku wali kelas kelompok B beliau mengatakan bahwa : “ melihat sejauh ini peningkatan kelompok B dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan terlihat signifikan. Anak-anak yang sebelumnya belum bisa berbagai Gerakan, dengan adanya pembelajaran bernyanyi dengan

Gerakan ini sangat membantu, terutama dalam mengembangkan motorik halus mereka. Melalui pembelajaran bernyanyi dengan Gerakan rasa percaya diri anak juga sangat berkembang. Mereka terlihat sangat senang, enjoy untuk mengekspresikan dirinya di depan teman-teman mereka.”

Adanya metode ini memberikan peningkatan terhadap peserta didik mengenai percaya diri, dari yang awalnya belum berani maju kedepan kelas sekarang sudah berani, dari yang belum berani bicara atau menyanyi di depan teman-temannya sekarang sudah berani bernyanyi di depan teman sekelasnya, dari anak yang belum lihai atau belum pede dalam mengekspresikan Gerakan, sekarang sudah mulai lihai dan pede. Karena di metode ini bukan hanya memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, namun juga mengembangkan motorik halusnya dengan gerakan-gerakan Ketika bernyanyi. Metode bernyanyi dengan Gerakan secara cepat memberikan efek dan rangsangan pada diri anak, melalui bernyanyi dengan Gerakan anak lebih mudah mengekspresikan perasaan dan emosi mereka sehingga akan berpengaruh pada daya pikir mereka. Pemaparan tersebut dijelaskan oleh Ibu Sri Maryati selaku guru di TK Annabil Gelok Mulya sebagai berikut : “ iya, selama ini metode yang saya terapkan terutama metode bernyanyi dengan Gerakan selalu menjadi hal yang disukai anak-anak sebab dengan bernyanyi dapat meningkatkan dan menumbuhkan perasaan senang dalam diri anak sehingga saat melakukan kegiatan belajar dapat berkontraksi dengan baik, dan bernyanyi dilakukan secara Bersama-sama.”

Selain dari pemaparan di atas, hasil peneliti juga dibuktikan dengan adanya hasil observasi tentang peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bernyanyi dengan Gerakan, guru melakukan penelitian dan refleksi tentang kegiataan pembelajaran dan materi yang telah dipelajari. Menilai secara langsung, memperhatikan dan mengamati tingkah laku serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan bernyanyi dengan Gerakan sesuai arahan yang diberikan. Sehingga dari aktivitas tersebut guru dapat mengetahui secara langsung anak yang dapat aktif dan berani serta timbul rasa kepercayaan diri saat dilakukan kegiatan selama pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pernyataan diatas bahwa hasil temuan tentang bernyanyi dengan Gerakan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak dengan teori dari Hakim berjalan dengan baik,

karena melalui metode bernyanyi dengan Gerakan secara sederhana bisa dikatakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Kemampuan anak dalam percaya diri anak ini adalah suatu kemampuan yang ada pada diri anak. Kemampuan dan keyakinan adalah suatu hal sama dalam hal ini, jika anak sudah mampu maka keyakinan itu pasti ada. Kemampuan anak tergantung pada diri dan lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar mendukung maka diri anak akan percaya bahwa dirinya mampu dalam melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ke-7*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya Offset, 2003), h. 9.
- Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 139.
- Aryenis, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di taman Kanak-Kanak Restu Ibu" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2018), 13.
- Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Deepublish.
- Augusta, *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari [http://infoini.com/pengertian Anak Usia Dini 2012](http://infoini.com/pengertian-Anak-Usia-Dini-2012)
- Diana Fera, "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2013), 15.
- Diana Fera, *Penerapan Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kercerdasaran Kinestetik Anak di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*, diakses dari repository.unib.ac.id/4156/1/I,II,III-1-13-FER-FI.pdf, (Rabu, 27 November 2019, Pukul 15.37 WIB)
- Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group), 2014
- Fathur, Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 148)
- Foley, Mary. B. (2006). *The Music, Movement and Learning Connection:A Review*. ProQuest Professional Education. 82. 3. 176

- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan sosial kuantitatif dan kualitatif* (Gaung Persada: Jakarta, 2008), h 253-254
- Ismawati Esti,Umaya Faraz, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2017), h. 76 <http://kbbi.web.id/> (diakses pada 4 Maret 2016)
- Jamalus. (1988) *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*,338.
- Latif, et al. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015) h.59
- M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana) 2014, hal.42-43
- Ma`rifah, I, *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)* dalam Membina Akhlaq Anak Usia Dini, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), 12.
- Ma`rifah, I., “ *Strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita Menyanyi) Dalam Membeni Akhlak Anak Usia Dini*” (Skripsi, UINN MAULANA MALIK IBRAHIM, Malang, 2009),43
- Madyawati Lilis, *Strategi Bernyanyi Pada Anak*, (Jakarta, Prenamedia Group), 2015, h. 141
- Mahmud, AT. (1995). *Musik Dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- MutiahDiana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), 23.
- Muzdalifah M.Rahman, *Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Jurnal STAIN Kudus) Hal. 378
- Muzdalifah M.Rahman, *Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: JurnaL STAIN Kudus) Hal 381
- Nohan Riodani,”*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami Siswa di SMK N 1 Boyolangu Tulung Agung*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulung Agung ,2015), h 76-78
- Nurmaniah dan Ikadamyanti, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Bineka Desa Sukarama Langkat” (Skripsi, 2018),
- Observasi di TK Dharmawanita Banyuwangi, 16 November 2021.

- Opsasi Olivantina, *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta)
- Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child With Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) Hal. 92
- Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Empowermet*, Vol. 4 No. 2 (September 2014), h. 141.
- Pendekatan Visual Auditorial Kinestik* . Jurnal (Surakarta : FKIP UMS, 2008), 56.
- R, Lestari. *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam No. B 06, 3. (2012), 12
- Raharjo Bian, Iswaningtyas, *Strategi Menciptakan Lagu Komersial Untuk Pembelajaran AUD*, (Kediri: Jurnal FKIP Universitas Nusantara PGRI)
- Rukiah Bur Badi Nasution, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri AUD Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA AN-NIDA*, Jurnal.
- Samsudin, *pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama, 2008), 23.
- Satori Djam’an dan Komariyah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,h 129-130
- Satori Djam’an dan Komariyah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,h 148-149
- Setyawan Dedy, *Seni Musik dan Lagu AUD (Anak Usia Dini)*, DIKTAT, Hal.15
- Sri Wahyuni, “ Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 15.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta, Pinus Book Publisher), 2010, Hal 181
- Susilawati “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa
- Susilwati, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Empowerment*, Vol. 4 No. 2 (September 2014), 26.
- Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 16.

Suyanto, S. (2003). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Renika Cipta

Tama Sofiani, *Mingkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui*

Titin Rohayati, Kepala Sekolah TK Annabil Gelok Mulya, *Wawancara*, Gelok Mulya, 15 Mei 2023, jam 10.30 WIB

Triana Punggi Rahayu, Anita Chandra D.S, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok A di TK Simbar Wangi, Kecamatan Kayen, Kabupaten PATI*, Jurnal.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sidiknas. Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika, 2016

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145.